

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diminati di Indonesia. Menurut data The Japan Foundation tahun 2012 yang dikutip dari www.republika.co.id, Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia setelah China, yakni mencapai 3.984.538 orang. Jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Meskipun demikian, tidak sedikit pembelajar asing khususnya pembelajar Indonesia yang berpendapat bahwa bahasa Jepang merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari. Menurut Kimura (dalam Purwanti, 2011, hlm. 1) salah satu kesulitan yang dihadapi orang asing ketika belajar bahasa Jepang di antaranya karena adanya perbedaan antara bahasa ibu pembelajar dengan bahasa Jepang. Salah satu perbedaan yang paling mencolok antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia terdapat pada 敬語 (*keigo*).

Ogawa (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004, hlm. 189) mengemukakan bahwa 敬語 (*keigo*) adalah ungkapan sopan yang dipakai oleh pembicara atau penulis dengan mempertimbangkan pihak pendengar, pembaca, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.

Toshio (dalam Sudjianto, 2004, hlm. 189) menjelaskan bahwa 敬語 (*keigo*) ditentukan dengan parameter sebagai berikut:

1. Usia : tua atau muda, senior atau junior
2. Status : atasan atau bawahan
3. Jenis Kelamin : pria atau wanita (wanita lebih banyak menggunakan *keigo*)
4. Keakraban : orang dalam atau orang luar (terhadap orang luar memakai *keigo*)
5. Gaya Bahasa : bahasa sehari-hari, ceramah, perkuliahan
6. Pribadi atau umum : rapat, upacara, atau kegiatan lainnya

7. Pendidikan : berpendidikan atau tidak (yang berpendidikan lebih banyak menggunakan *keigo*).

Selain itu, hal yang membuat 敬語 (*keigo*) sulit untuk dipelajari adalah karena banyaknya aturan dan tingkatan dalam 敬語 (*keigo*). Hirai dalam 新国語ハンドブック (*Shinkokugo Handobukku*) dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004) membagi 敬語 (*keigo*) menjadi 尊敬語 (*Sonkeigo*), 謙讓語 (*Kenjougo*), dan 丁寧語 (*Teineigo*). Pembagian 敬語 (*keigo*) ke dalam 3 kelompok ini digunakan sampai dengan tahun 2007.

Sejak tahun 2007, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Jepang meliputi Badan Penasehat Direktur Jenderal Kebudayaan Jepang dan Badan Konsultasi Kebudayaan Jepang dalam 敬語の指針 (*Keigo no Shishin*) menetapkan lima jenis 敬語 (*keigo*), yaitu 尊敬語 (*Sonkeigo*), 謙讓語 I (*Kenjougo I*), 謙讓語 II (*Kenjougo II*) atau 丁寧語 (*Teineigo*), 丁寧語 (*Teineigo*), dan 美化語 (*Bikago*) (<http://www.bunka.go.jp>). Kelima jenis 敬語 (*keigo*) yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Jepang tersebut menjelaskan secara lebih rinci dan mendalam mengenai 敬語 (*keigo*).

Berdasarkan penelitian Nurseha dalam skripsi *Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menggunakan Keigo* (2011) yang dilakukan pada mahasiswa tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2010/2011, tingkat kesalahan mahasiswa dalam menggunakan 敬語 (*keigo*) terdapat pada kesalahan penggunaan fungsi atau makna, yakni sebanyak 56.67% dan kesalahan penggunaan bentuk 敬語 (*keigo*) sebanyak 23.33%. Selain itu, berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2014 terhadap tiga orang narasumber yang merupakan mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2013/2014 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia, diketahui bahwa 敬語 (*keigo*) merupakan materi yang sulit untuk dipelajari. Sedangkan faktor-faktor yang

menyebabkan 敬語 (*keigo*) sulit untuk dipelajari antara lain:

1. Banyaknya jenis-jenis 敬語 (*keigo*) dan pola pembentukannya.
2. Cara belajar yang bersifat pasif, hanya dilakukan dengan cara dibaca dan dihafal.
3. Intensitas penggunaan 敬語 (*keigo*) yang tergolong rendah.
4. Kurangnya fasilitas yang menunjang proses pembelajaran 敬語 (*keigo*), seperti ketersediaan buku-buku penunjang. Walaupun tersedia, namun informasi yang terdapat dalam buku tersebut dirasa kurang lengkap.
5. Kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari hal tersebut di atas, penulis berkesimpulan bahwa diperlukan adanya suatu upaya untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran 敬語 (*keigo*). Salah satu dari upaya tersebut adalah dengan memilih media yang tepat guna agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Hardjono (dalam Kusumaningsih, 2010, hlm. 1) bahwa “Hasil pengajaran bahasa asing dalam mencapai tujuannya banyak tergantung dari pemilihan dan penggunaan media yang dilakukan oleh guru”.

Seperti yang kita ketahui, komik merupakan alat yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan. Sebagai sebuah media, pesan yang disampaikan lewat komik biasanya jelas, runtut, dan menyenangkan. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan yang dirangkai dalam suatu alur cerita, sehingga membuat informasi lebih mudah diserap. Teks membuatnya lebih mudah untuk dimengerti, dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat. Untuk itu, media komik berpotensi untuk menjadi sumber belajar. Dalam hal ini, komik pembelajaran berperan sebagai alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Maka akan tampak bahwa ternyata sesuatu yang serius dan rumit bisa dibuat secara lebih gamblang dan menyenangkan. Penggunaan komik seperti ini akan memudahkan pembelajar dari kesulitan dalam memahami mata kuliah yang diberikan oleh dosen. Selain itu, dapat meningkatkan motivasi pembelajar dan mengatasi kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran.

Lies Mustaf Siroh, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PADA PEMBELAJARAN 敬語 (KEIGO)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kusumaningsih (2010, hlm. 3) mengemukakan beberapa kelebihan komik jika dipakai dalam pembelajaran, antara lain: 1) Komik merupakan media yang sangat sering dibaca dan disukai oleh sebagian besar kalangan remaja di Indonesia, 2) Komik penuh dengan visualisasi yang menarik sehingga menarik mata (*eye catching*) dan jauh dari kesan membosankan, 3) Komik juga memuat cerita-cerita yang sering kali merangsang otak untuk mengikutinya dan mampu menciptakan suasana yang menghibur, 4) Komik dapat memberikan pesan secara jelas sehingga mudah untuk dicerna.

Sebenarnya komik telah sejak lama digunakan sebagai media pembelajaran. Para pendidik di Amerika menciptakan komik yang mendukung kurikulum pendidikan. Sama halnya dengan di Jepang yang menerbitkan rangkaian buku “*Manga de Gakushuu*” yang berisikan pengajaran-pengajaran dalam bentuk komik, baik pengajaran bahasa maupun pengajaran lainnya.

Namun kenyataannya di Indonesia masih sedikit pengajar yang menggunakan media komik sebagai media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang. Beberapa orang yang telah mengembangkan komik sebagai media pembelajaran bahasa Jepang antara lain Setiowati yang menggunakan media komik untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca. Juga Nugraha yang mengembangkan media komik untuk digunakan sebagai media instruksional dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang. Selain itu juga ada Kusumaningsih yang menggunakan media komik dalam pembelajaran kosakata adjektiva bahasa Jepang.

Karena beberapa hal tersebut di atas penulis ingin melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Penggunaan Media Komik pada Pembelajaran 敬語 (*Keigo*)”

(Penelitian Campuran pada Mahasiswa Tingkat II tahun ajaran 2013/2014 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI).

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Lies Mustaf Siroh, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PADA PEMBELAJARAN 敬語 (KEIGO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dirumuskan dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pembelajaran 敬語 (*keigo*) dengan menggunakan media komik?
- b. Bagaimana kemampuan pembelajar dalam penguasaan materi 敬語 (*keigo*) sebelum diberikan pengajaran dengan menggunakan media komik?
- c. Bagaimana kemampuan pembelajar dalam penguasaan materi 敬語 (*keigo*) setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan media komik?
- d. Bagaimana pengaruh penggunaan media komik dalam pembelajaran 敬語 (*keigo*)?
- e. Bagaimana respon pembelajar terhadap penggunaan media komik dalam pembelajaran 敬語 (*keigo*)?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya akan meneliti bagaimana pembelajaran 敬語 (*keigo*) dengan menggunakan media komik.
- b. Penelitian ini hanya akan meneliti hasil belajar pembelajar dalam penguasaan materi 敬語 (*keigo*) sebelum diberikan pengajaran dengan menggunakan media komik.
- c. Penelitian ini hanya akan meneliti hasil belajar pembelajar dalam penguasaan materi 敬語 (*keigo*) setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan media komik.
- d. Penelitian ini hanya akan meneliti pengaruh penggunaan media komik dalam pembelajaran 敬語 (*keigo*).
- e. Penelitian ini hanya akan meneliti respon pembelajar terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran 敬語 (*keigo*). Adapun media yang digunakan pada penelitian ini merupakan komik yang dibuat oleh peneliti.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Lies Mustaf Siroh, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PADA PEMBELAJARAN 敬語 (KEIGO)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran 敬語 (*keigo*) dengan menggunakan media komik.
- b. Untuk mengetahui kemampuan pembelajar dalam penguasaan materi 敬語 (*keigo*) sebelum diberikan pengajaran dengan menggunakan media komik.
- c. Untuk mengetahui kemampuan pembelajar dalam penguasaan materi 敬語 (*keigo*) setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan media komik.
- d. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan media komik dalam pembelajaran 敬語 (*keigo*).
- e. Untuk mengetahui respon pembelajar terhadap penggunaan media komik dalam pembelajaran 敬語 (*keigo*).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pendidikan bahasa Jepang yang bisa dijadikan acuan dalam memecahkan permasalahan dalam bahasa Jepang, khususnya 敬語 (*keigo*).

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai pemanfaatan media komik sebagai media pembelajaran 敬語 (*keigo*). Juga sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat bagi pembelajar

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi pembelajar untuk lebih menguasai materi pembelajaran 敬語 (*keigo*). Selain itu, juga diharapkan dapat membantu pembelajar ketika menghadapi situasi yang mengharuskan

penggunaan 敬語 (*keigo*), seperti ketika berhadapan dengan orang Jepang baik di lingkungan kampus maupun jika bekerja di perusahaan Jepang.

3) Manfaat bagi pengajar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagaimana pengajar dapat memanfaatkan media komik untuk meningkatkan penguasaan materi 敬語 (*keigo*) pada mahasiswa.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bagian, yaitu sebagai berikut:

BAB I, tentang Pendahuluan. Di dalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II, tentang Landasan Teori. Di dalamnya berisi penjelasan teoritis mengenai objek yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, beserta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III, tentang Metode Penelitian. Di dalamnya berisikan uraian mengenai metode penelitian, uraian mengenai langkah-langkah penelitian, dan uraian mengenai cara menganalisis pengaruh penggunaan media.

BAB IV, tentang Analisis Data. Di dalamnya berisikan tentang analisis terhadap objek yang dikaji, yaitu pengaruh penggunaan media komik dalam pembelajaran 敬語 (*keigo*).

BAB V, tentang Kesimpulan dan Saran. Di dalamnya berisikan kesimpulan yang didapat oleh penulis setelah melakukan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN